



Nurhamidah¹
 Dadan Suryana²

ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) di PAUD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran yang dilakukan pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di PAUD Kecamatan Tandun Kabupaten Roka Hulu Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan 5 orang guru dan 2 orang kepala sekolah. Adapun penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, mulai bulan April sampai bulan Mei. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen pembelajarannya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dalam tiga tahapannya yaitu : Perencanaan, pelaksanaan dan alat evaluasi. Selain itu guru sangat diharapkan menciptakan kultur belajar yang baru bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Manajemen, PTMT, PAUD .

Abstract

This study aims to determine the management of learning carried out during the Limited Face-to-face Learning (PTMT) period in PAUD, Tandun District, Roka Hulu Regency, Riau. This research uses descriptive qualitative research with 5 teachers and 2 principals. This research was conducted for 2 months, from April to May. The results of the study concluded that learning management to create a pleasant learning atmosphere was carried out in three stages, namely: planning, implementation and evaluation tools. In addition, teachers are expected to create a new learning culture age for early children.

Keywords: Managemen, PTMT.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menimbulkan banyak efek negative, salah satunya di bidang pendidikan. Hampir seluruh tempat menuntut ilmu di dunia, baik itu sekolah maupun universitas, terpaksa melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan. Guru dan anak mau tak mau harus siap melanjutkan dan menyelesaikan tahun ajaran secara online. Kepatuhan terhadap jaga jarak social sejatinya diwajibkan agar kesehatan guru, anak, serta staf pendidikan dapat terjaga.

Efek pandemi sangat dirasakan oleh Pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak (Suryana, 2016). Pembelajaran dilakukan secara langsung dengan cara bermain (Suryana, 2014b). Kebijakan pembelajaran secara online ini tentu membuat perubahan cara stimulasi pembelajaran yang diberikan sehingga perkembangan anak tidak terstimulasi secara optimal.

Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan kepada anak karena anak dengan usia 0-6 tahun disebut sedang berada pada masa keemasan (*golden age*)(Suryana, 2014a). Masa usia dini merupakan masa keemasan yang tidak akan pernah terulang, oleh karenanya masa usia dini merupakan masa yang penting untuk anak dapat diberikan stimulasi secara maksimal (Suryana, 2013b) Stimulasi yang diberikan pada setiap aspek perkembangan anak berperan penting dalam tercapainya setiap tugas perkembangan anak pada masa selanjutnya (Suryana, 2013a)

¹ Nurhamidah (PAUD, Universitas Negeri Padang)
 nurhamidahsusanto@gmail.com

² Dadan Suryana (PAUD, Universitas Negeri Padang)

Sebagaimana Fadlillah (2012) juga menyebutkan bahwa masa anak-anak memiliki pengaruh pada perkembangan kepribadian seseorang pada masa dewasanya.

Perubahan KBM menuntut seluruh pelaku pendidikan menyesuaikan diri. Penyesuaian KBM di setiap sekolah mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang ada. Selain kemampuan sekolah, KBM yang dilaksanakan jarak jauh membuat para anak yang biasanya ke sekolah harus belajar di rumah bersama orang tua, sehingga kemampuan orang tua dalam mendukung pembelajaran juga dipertimbangkan. Ketika anak harus belajar dari rumah dan tidak dapat secara langsung bertemu guru di sekolah, maka PJJ tersebut dilakukan secara *online* walaupun dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) baik guru maupun orang tua dan anak dalam menggunakan teknologi (Dayal & Tiko, 2020). Alur penerapan pembelajaran di masa pandemi berdasarkan hasil penelitian di Lombok Timur terdiri dari penugasan, kunjungan rumah, dan laporan kegiatan harian (Nahdi et al., 2020). Sesuai dengan kemampuan *stakeholder* dalam dunia pendidikan, PJJ untuk Taman Kanak-kanak (TK) ada yang dapat dilaksanakan secara *online* melalui media *WhatsApp* dan permainan *online*, tetapi juga terdapat sekolah dengan ekonomi orang tua menengah ke bawah yang harus mengambil dan mengumpulkan tugas ke sekolah setiap pekan (Fitri & Abdul Latif, 2021).

Setelah kebijakan pembelajaran jarak jauh, pemerintah mengeluarkan Kembali kebijakan baru yaitu Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Aturan dalam masa pandemi covid-19 yang harus dilakukan oleh pendidik di sekolah salah satunya adalah menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain (SK Menteri Kesehatan, 2020). Lebih lanjut dijelaskan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri disebutkan bahwa di lembaga PAUD harus ada jarak minimal 1.5 meter dengan jumlah siswa yang masuk maksimal sebanyak 5 orang (SKB 4 Menteri, 2021). Menjaga jarak merupakan hal yang tidak biasa di kalangan anak, mengingat anak belum terlalu paham akan manfaat dari menjaga jarak di masa pandemi covid-19, sehingga perlu ada perhatian, kedisiplinan, ketegasan, pembiasaan, serta contoh langsung dari orang dewasa di sekolah yang dalam hal ini adalah pendidik untuk dapat menerapkan jaga jarak secara benar ketika proses pembelajaran terjadi di sekolah.

Pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia (Wahid et al., 2018), untuk itu manajemen kelas menjadi penting seperti yang diungkapkan oleh Koontz dan Weihrich “manajemen merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan, yaitu individu bekerja bersama dalam kelompok, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien” (Pratiwi, 2015). Secara historis pada pengelolaan kelas, guru dianggap sebagai Direktur. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif melibatkan pengorganisasian kegiatan di ruang kelas, pengajaran dan ruang kelas fisik untuk waktu yang efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang bahagia dan produktif dan meminimalkan gangguan. (Wahid et al., 2018). Apalagi pada kegiatan pembelajaran anak usia dini di PAUD pembelajaran yang berkualitas akan sulit tercapai sebab pembelajaran di PAUD menuntut guru untuk lebih dekat baik secara psikologis juga secara fisik sebab adegan pembelajaran untuk anak usia dini lebih bersifat non formal, dilakukan melalui kegiatan dengan banyak aktivitas bermain dan tidak memiliki target capaian prestasi yang bersifat akademik akan tetapi optimalisasi perkembangan sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi anak (Maiza & Nurhafizah, 2019).

Dwi (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan aktivitas pembelajaran di masa new normal tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru taman kanak-kanak. Sebab, ini menjadi hal baru dalam proses pembelajaran dimana segalanya perlu persiapan yang matang untuk melaksanakan proses pembelajaran, agar orang tua siswa tidak merasa resah terhadap pendidikan anak. Dengan kemajuan teknologi khususnya internet dan berbagai alat komunikasi seperti Handphone, Laptop, Smartphone, dan lain sebagainya mampu mempermudah seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan sama halnya dengan proses

pembelajaran. Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di taman kanak-kanak negeri se kecamatan sebab di kecamatan memiliki potensi sumber daya untuk meningkatkan profesional guru sehingga manajemen dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi hal penting untuk diteliti, banyaknya guru yang memiliki potensi namun tidak berkembang, dan didukung oleh fasilitas yang kompleks.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui wawancara dengan informan penelitian yaitu 5 orang guru, dan 2 kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dimulai dari bulan Mei sampai dengan April 2022. Selain wawancara teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi partisipan dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Kecamatan Tandun diketahui bahwa guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang dikatakan oleh kepala sekolah TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Rupert yaitu “*sebelum memulai pembelajaran tatap muka terbatas, guru membuat rencana pembelajaran untuk 2 kelompok anak baik kelompok luring maupun daring berupa RKH, Media pembelajaran Daring seperti WAG (Whatsapp Group), link youtube dan link absen*”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah seorang guru TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Rupert bahwa “*mereka membuat 2 rencana pembelajaran karena untuk PTMT anak dibagi dengan kelompok luring maupun kelompok daring, namun kegiatan inti dari RKH tetap sama*”. Hasil penelitian Hewi dan Asnawati (2020) mengungkapkan bahwa tugas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran berhubungan dengan penyusunan rencana pembelajaran harian dan mingguan serta rencana pembelajaran semester.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan manajemen kelas yang optimal dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal karena kondisi kelas yang kondusif dan nyaman bagi anak akan menghilangkan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran anak. PTMT yang dilakukan guru sangat membutuhkan keahlian dalam pengelolaan pembelajaran, agar minat dan motivasi belajar anak dapat meningkat dan anak bahagia.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal memperoleh data bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru perlu memahami masalah yang dihadapi peserta didik salah satunya perubahan tingkah laku dimana Salah satu cara yang dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku peserta didik adalah dengan membangkitkan minat belajar untuk pembentukan karakter-karakter peserta didik antara lain, menyediakan media belajar agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran, memberikan suasana yang menyenangkan misalnya memilih pakaian yang berbeda dengan biasanya saat mengikuti pembelajaran daring, memberikan tugas yang tidak menyusahkan peserta didik dan selalu memberikan kata-kata motivasi diakhir pembelajaran serta Pendekatan pribadi secara intens dan kontinu selalu saya lakukan untuk mengetahui karakter dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan harapan peserta didik tetap bersemangat untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan guru taman kanak-kanak diKecamatan Tandun diperoleh data bahwa hasil evaluasi pembelajaran peserta didik yang telah dilakukan dibulan April 2022 mengalami penurunan kompetensi dan kemajuan perilaku, ini disebabkan Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang harus dipersiapkan guru yaitu saat pelajaran telah usai atau setiap harinya guru memberikan evaluasi dan evaluasi yang diberikan saat akhir semester, walaupun evaluasi tidak diberikan secara offline namun guru tetap bisa melakukan evaluasi secara online tetapi ada juga beberapa siswa meminta evaluasi secara offline dengan membuat jadwal bergilir disekolah sehingga hasil Evaluasi yang diberikan guru kepada peserta didik secara online memiliki nilai yang cenderung rendah atau berpredikat BM (Belum Berkembang) sedangkan anak yang diberikan evaluasi secara offline memiliki nilai yang cukup baik dengan predikat BSB (Berkembang Sangat Baik) Walaupun masih ada juga yang nilainya MB (Mulai Berkembang).

Menurut Rohita & Nurfadilah, 2018 untuk melakukan penilaian perlu melihat tingkat pencapaian perkembangan tersebut meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan moral agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut harus dapat dinilai untuk mengetahui tingkat pencapaian yang dimiliki anak berdasarkan indikator-indikator yang ada. Hal senada juga diungkapkan oleh Agustin et al.,(2020) kegiatan penilaian perkembangan anak dapat dijadikan sebagai salah satu cara membantu pendidik dalam memantau proses, kemajuan, dan perbaikan pembelajaran anak secara berkesinambungan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi pendidik dalam menyempurnakan proses dan produk pembelajaran.

Oleh sebab itu sangat penting bagi guru untuk membuat alat penilaian yang tepat untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan anak. Melalui evaluasi guru akan lebih mudah merumuskan rencana pembelajaran lanjutan bagi anak

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran pada masa PTMT ini harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu guru perlu membuat perencanaan yaitu dengan membuat RPP, media pembelajaran baik daring maupun luring, dan alat evaluasi.

DAFTAR PUS TAKA

Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>

- Dayal, H. C., & Tiko, L. (2020). When are we going to have the real school? A case study of early childhood education and care teachers' experiences surrounding education during the COVID-19 pandemic. *Australasian Journal of Early Childhood*, 45(4), 336- 347. <https://doi.org/10.1177/1836939120966085>
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Fitri, M., & Abdul Latif, M. (2021). Adaptive Learning for Early Childhood Education during the COVID-19 Pandemic in Aceh Jaya District: Online vs. Offline. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 27-38. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.71-03>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Pratiwi, Z. M. E. (2015). *Institut Agama Islam Negeri*. 57168.
- Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2018). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.255>
- Suryana, D. (2013a). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik Pembelajaran*.
- Suryana, D. (2013b). Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Suryana, D. (2014a). Hakikat anak usia dini. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, 1, 5–10.
- Suryana, D. (2014b). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pesona: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 2(1), 65–72.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>